Video Edukasi tentang Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin untuk Upaya Pencegahan Stunting

Educational Video about Knowledge and Attitudes of Prospective Brides and Grooms for Stunting Prevention Efforts

Bintari Dwi Rahayu^{1*}, Ma'mun Sutisna², Ardini Saptaningsih Raksanagara³,
Herry Garna⁴, Herry Sastramihardja³

¹Mahasiswa Magister Kebidanan STIKes Dharma Husada Bandung

Politeknik Negeri Bandung² Universitas Padjajaran Bandung³

Universitas Islam Bandung,⁴

*Korespondensi : bintaripu@yahoo.com

Abstract

The prevalence of stunting according to data from the World Health Organization (WHO), is the highest prevalence in the South-East Asia Regional (SEAR), one of which is Indonesia. Efforts to prevent stunting start from pre-conception, by providing knowledge and understanding about fulfilling nutritional intake before pregnancy. This study aims to analyze the effectiveness of using educational videos to prevent stunting on the knowledge and attitudes of prospective brides in efforts to prevent stunting in Banjarbaru City, South Kalimantan. The research method is quantitative with a quasi-experiment in the form of a pretest and posttest design. The sample is 102 people. Consecutive sampling research. Research in January–February 2023. Data analysis used the Mann-Whitney test. The results showed that the pretest intervention group was 76% posttest using educational videos by 88% with a value of $p = 0.002$ ($p < 0.05$). The attitude of the prospective bride and groom towards preventing stunting pretest was 56% and the posttest using educational videos to prevent stunting was 84% with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$). The effectiveness of educational videos with N-Gain is 60.1% which means it is quite effective. Educational videos increase the knowledge and attitudes of prospective brides in preventing stunting and educational videos are effective in increasing the knowledge and attitudes of prospective brides in efforts to prevent stunting in Banjarbaru City, South Kalimantan.

Keyword : Attitude, Educational Videos, Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Dibandingkan dengan negara berpendapatan menengah, tingkat stunting di Indonesia cukup tinggi. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka kejadian stunting pada tahun 2018 adalah 10,2%, dengan prevalensi stunting pada anak balita 30,8%.⁽¹⁾ Menurut Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, angka stunting di Indonesia menurun dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021. Sementara itu, angka bawah berat badan naik dari 16,3% pada tahun 2019 menjadi 17% pada tahun 2021⁽²⁾. Stunting sebenarnya dapat dicegah. Apabila diberikan kepada sasaran yang tepat, berbagai program intervensi sensitif dan khusus dapat

berfungsi sebagai program pencegahan stunting. Sasaran utama pencegahan stunting tetap pada ibu hamil dan ibu menyusui, serta baduta dan anak usia kurang dari dua tahun. Menurut definisi 1000 HPK, kehidupan dimulai dari saat konsepsi. Dengan demikian, jika sasaran prioritas adalah ibu hamil, akan ada waktu yang terlewatkan dan tidak akan dimasukkan ke dalam program penyelamatan 1.000 HPK, yaitu waktu yang dilewatkan di prakonsepsi⁽³⁾. Kesehatan prakonsepsi, yang mencakup status gizi, sangat penting untuk dipertimbangkan, terutama ketika mempersiapkan kehamilan karena akan berkorelasi langsung dengan hasil kehamilan. Ibu hamil yang kekurangan gizi

akan berisiko 7 kali lebih banyak memiliki anak stunting, anak kurus 11 kali lebih banyak, dan anak wasting 12 kali lebih sedikit daripada ibu hamil dengan status gizi yang baik (3). Hasil studi pendahuluan diperoleh di Kota Banjarbaru angka kejadian *stunting* di atas angka nasional yaitu 30%, di Kota Banjarbaru meluncurkan program BASINGSING namun program tersebut focus terhadap ibu hamil, bayi dan balita untuk mencegah dan menangani *stunting*. Peneliti berinisiatif memberikan kontribusi dalam program tersebut dari hasil proyeksi kebidanan yang diciptakan oleh peneliti untuk mendukung program percepatan penurunan *stunting* di Kota Banjarbaru, yaitu video edukasi cegah *stunting* dalam upaya pencegahan *stunting* pada calon pengantin. Upaya pencegahan *stunting* dapat dimasukkan menjadi salah satu materi pada kelas calon pengantin yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) atau Lembaga keagamaan sebagai salah satu persyaratan saat mendaftarkan rencana pernikahan. Peningkatan pengetahuan dan sikap responden sangat dipengaruhi oleh media edukasi yang digunakan(4). Inovasi pelayanan kebidanan yang dibuat oleh penulis berupa video edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh remaja khususnya calon pengantin untuk dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mempersiapkan kehamilan dan pengasuhan anak untuk mencegah *stunting*.

METODE

Metode penelitian kuantitatif menggunakan strategi penelitian analitik *quasy experimen design* dengan pendekatan *pretest-posttest design*. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol diukur tingkat sikap dan pengetahuan dengan menggunakan kuesioner yang sama sebelum dan sesudah penyuluhan perbedaan antara kedua kelompok, yaitu kelompok intervensi diberikan penyuluhan dengan menggunakan video edukasi setelah melakukan *pretest*, sedangkan kelompok kontrol diberikan penyuluhan menggunakan video edukasi setelah *posttest*, pengujian data dengan *Mann-Whitney* dan *N-Gain*. Penelitian ini sudah lolos uji etik STIKes Dharma Husada Bandung/*ethical exemption* dengan No. 06/KEPK/SDHB/B/II/2023.

HASIL

Penelitian ini merupakan uji efektivitas video edukasi terhadap pengetahuan calon pengantin untuk mengurangi *stunting* di KUA Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan kepada calon pengantin. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin, hasil penghitungan diperoleh sampel penelitian ini sebanyak 102 calon pengantin diantaranya 51 orang kelompok intervensi dan 51 orang dalam kelompok kontrol memenuhi kriteria inklusi, dan tidak ada responden yang tersingkir selama penelitian.

Tabel 1 Pengaruh Penggunaan Video Edukasi terhadap Pengetahuan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan

Pengetahuan tentang Pencegahan <i>Stunting</i>	Kelompok Intervensi		Std. Deviasi	Kelompok Kontrol		Std. Deviasi	Nilai p
	<i>Pretest</i> n=51	<i>Posttest</i> n=51		<i>Pretest</i> n=51	<i>Posttest</i> n=51		
Baik	2	32	0,758	0	17	0,619	0,002
Cukup	8	11		5	29		
Kurang	41	8		46	5		

Uji Man Whitney

Hasil tabel 1 ini menunjukkan hasil pengetahuan dengan $p=0,002$ (p kurang dari 0,05), berarti penggunaan video edukasi lebih

besar pengaruhnya terhadap pengetahuan kelompok intervensi yang diberikan setelah *pretest* dibanding dengan kelompok kontrol

tertentu penyuluhan dengan video edukasi setelah melakukan *posttest*.

Tabel 2 Pengaruh Penggunaan Video Edukasi terhadap Sikap Calon Pengantin

Sikap tentang Pencegahan Stunting	Kelompok Intervensi		Std. Deviasi	Kelompok Kontrol		Std. Deviasi	Nilai p
	Pretest n=51	Posttest n=51		Pretest n=51	Posttest n=51		
Baik	15	30	0,460	11	18	0,415	0,038
Kurang	36	21		40	33		

Uji Man Whitney

Hasil tabel 2 menunjukkan hasil sikap dengan $p=0,038$ ($p<0,05$), artinya kelompok Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

intervensi lebih besar pengaruhnya terhadap sikap calon pengantin di KUA Kecamatan

Tabel 3 Efektivitas Video Edukasi Pretest dan Posttest Berdasarkan Perhitungan Nilai N-Gain

Media	Rata-rata	Gain Score	Keterangan
Pretest Intervensi	68,9	60,1	Sedang
Posttest Intervensi	87,6		

Keterangan: *Uji N-Gain

Hasil tabel 3 menunjukkan efektivitas video edukasi berdasarkan perhitungan *N-Gain* sebesar 60,1% artinya cukup efektif

penggunaan video edukasi pada calon pengantin dalam pencegahan *stunting*.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden dalam penggunaan video edukasi lebih besar pengaruhnya terhadap pengetahuan kelompok intervensi setelah pretest dibandingkan dengan kelompok kontrol penyuluhan dengan video edukasi setelah melakukan *posttest*.

Video edukasi cegah *stunting* bertujuan meningkatkan pengetahuan calon pengantin dengan melihat langsung video edukasi diharapkan calon pengantin dapat mengantisipasi kejadian *stunting* dengan pola hidup yang sehat. Untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang *stunting*, ciptakan media edukasi interaktif tentang *stunting* berbasis AR dan game edukasi (7,9).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video edukasi cegah *stunting* terhadap sikap calon pengantin dalam upaya pencegahan *stunting* pada kelompok intervensi dilakukan setelah *pretest* lebih besar pengaruhnya terhadap sikap dibanding dengan kelompok kontrol yang diberikan

video edukasi setelah melakukan *posttest*. Sikap adalah sumber predisposisi dalam bertindak dan menerapkan. Pengetahuan dan sikap seseorang tentang apa yang telah mereka lakukan, serta transformasi pengetahuan dan sikap mereka dari tahap ketaatan, melaksanakan pemahaman lalu menjadi internalisasi atau penguasaan secara mendalam (3).

Intervensi diberikan perlakuan berupa edukasi *stunting* menggunakan android, hasil penelitian terdapat peningkatan nilai rerata yang signifikan. Hal ini menunjukkan peningkatan sikap yang signifikan setelah diberikan perlakuan (6). Pendidikan kesehatan melalui aplikasi web lebih efektif nilai *pretest* dan nilai *posttest* ($p=0,001$), sedangkan kelompok kontrol membaca buku menunjukkan skor yang sama untuk *pretest* dan *posttest* ($p=0,960$). Edukasi kesehatan melalui aplikasi berbasis web yang terdiri dari video tentang tumbuh kembang balita dan *stunting* dapat membantu ibu lebih memahami bagaimana memantau perkembangan balita mereka dan diharapkan

juga dapat mencegah stunting (7.8).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas video edukasi pada calon pengantin tingkat keefektifannya cukup efektif. Video edukasi pencegahan *stunting* ini memiliki spesifikasi : jenis video MP4, 198.150 kb, durasi video 50 detik, *frame* 1920 x 1080. Adapun materi pendidikan kesehatan yang diberikan melalui video edukasi tentang persiapan calon pengantin dalam menghadapi kehamilan dan pengasuhan anak untuk pencegahan *stunting*. bahwa membangun media edukasi interaktif tentang stunting untuk remaja calon pengantin yang menggunakan AR dan game edukasi. (7,10) dan menunjukkan aplikasi berbasis android "My1000Days" efektif meningkatkan pengetahuan catin tentang 1.000 HPK (9) serta aplikasi android *EduStunting* mampu meningkatkan kesadaran remaja terhadap stunting dan faktor-faktor yang terkait dengannya, seperti anemia dan gizi seimbang (10).

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin tentang upaya Kota untuk mengurangi stunting Banjarbaru Kalimantan Selatan, terdapat pengaruh video edukasi terhadap sikap calon pengantin terhadap upaya Kota untuk mengurangi stunting Banjarbaru Kalimantan Selatan dan terdapat efektivitas video edukasi pada calon pengantin untuk mengurangi stunting kota Banjarbaru Kalimantan Selatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya kepada Dr. Suryani, Dra., Dipl. Mid., MM., sebagai ketua STIKes Dharma Husada Bandung, kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan drs. H. Amrullah, M.M dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, asistensi, serta bimbingan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jatmika Septian Emma Dwi, Muchsin Maulana KD. Buku ajar pengembangan

media promosi kesehatan. Yogyakarta: K-Media; 2019.

2. Kemenkes R. Buletin Stunting, Kementerian Kesehatan RI. 2018. 301(5), pp. 1163–1178.
3. Maulina R. Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap stunting di Kecamatan Kuta Baru. *Jurnal Ilmu kedokteran dan Kesehatan*. 2021;8(1):19–27.
4. Kemenkes RI. Pusat Data dan Informasi 2020. Jakarta; 2020.
5. Nurlinda RZR. Pengaruh penyuluhan dengan media animasi pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2021;4(3):372–6.
6. Fitriami E GA. Edukasi pencegahan stunting berbasis aplikasi android dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. *J STIKES Citra Delima Bangka Belitung*. 2022;5(2):78–85.
7. Ernawati R, Rahman FF, Khoiroh S, Rahmah D, Milkhatun, Sulistiawan J MM. The effectiveness of web-based audiovisual media applications in monitoring children's growth to prevent stunting. 2021;
8. Amalia,R., Siswantara P. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*. 2018;7(1).
9. Erni, Marbun R MF. Daya terima dan pengetahuan calon pengantin (Catin) wanita sebelum dan sesudah edukasi gizi menggunakan aplikasi 1.000 HPK berbasis android. *J Khazanah Intelektual*. 2021;4(3):846–65.
10. Resmiati, Putra ME FW. Efektifitas aplikasi edukasi gizi remaja berbasis android untuk pencegahan stunting. *J Endurance*. 2021;6(2):443–5.